

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

##### 1. Desa Tegalsari

###### a. Keadaan Geografis

Desa Tegalsari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Malang. Desa Tegalsari merupakan Desa yang terletak di ujung tenggara dari Kecamatan Kepanjen berbatasan dengan Kecamatan Gondang legi. Tinggi tempat terhadap permukaan laut kurang lebih 300 M dengan suhu rata-rata  $25^{\circ}$ - $30^{\circ}$  C.

###### 1) Batas Wilayah Desa Tegalsari :

- a) Sebelah Utara : Desa Kedung Pedaringan Kecamatan  
Kepanjen
- b) Sebelah Selatan : Sungai Brantas / Kecamatan  
Pagelaran
- c) Sebelah Barat : Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen
- d) Sebelah Timur : Sungai Brantas / Kecamatan  
Gondang legi

###### 2) Jumlah dan Nama Dusun : 2 Dusun

- a) Dusun Krajan

b) Dusun Ngempit

3) Luas wilayah : 241,73 ha

a) Sawah : 168,00 ha

b) Pemukiman : 21,00 ha

c) Perkebunan : - ha

d) Tanah kuburan : - ha

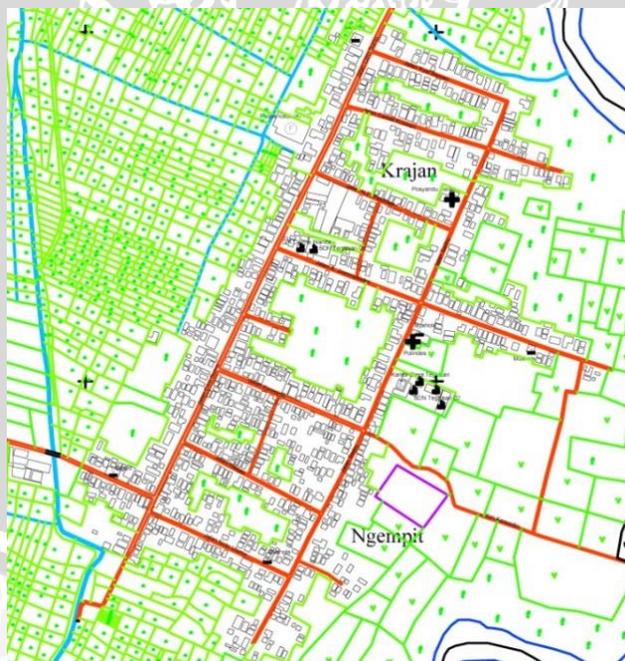
e) Lapangan Sepak Bola : 0,80 ha

f) Kolam : 2,00 ha

g) Tegall : 35,50 ha

h) Ladang/pereng : 17,00 ha

4) Peta Desa Tegalsari



**Gambar 2. Peta Desa Tegalsari**

Sumber : Dokumen Desa Tegalsari

**b. Orbitasi**

- 1) Jarak ke ibukota Kecamatan : 6 Km
- 2) Jarak ke ibukota Kabupaten : 6 Km
- 3) Jarak ke ibukota Propinsi : 105 Km
- 4) Waktu tempuh ke ibukota Kecamatan : 10 Menit
- 5) Waktu tempuh ke ibukota Kabupaten : 10 Menit
- 6) Curah hujan : 250 mm/tahun
- 7) Tinggi tempat dari permukaan air laut : 300 meter
- 8) Potensi irigasi : Sungai
- 9) Topografi dan bentang lahan : Dataran

**c. Topologis**

Topografi Desa Tegalsari sebagian besar merupakan dataran dengan luas wilayah lebih kurang 241,7 Ha. Meskipun pada bagian selatan Desa berbatasan dengan Sungai Brantas, namun tidak terdapat pegunungan/ perbukitan.

**d. Kondisi Demografis**

- 1) Jumlah penduduk (per 31 Desember 2010) menurut Jenis Kelamin :
  - a) Laki-laki : 1.413 Orang
  - b) Perempuan : 1.384 OrangJumlah : 2.797 Orang
- 2) Kepala Keluarga : 829 KK

## 3) Kewarganegaraan :

- a. WNI : 2.797 Orang
- b. WNA : - Orang

## 4) Jumlah penduduk menurut agama/Penghayat terhadap Tuhan

Yang Maha Esa :

- a) Islam : 2.784 Orang
- b) Kristen : - Orang
- c) Katholik : 13 Orang
- d) Hindhu : - Orang
- e) Budha : - Orang

## 5) Penduduk berdasarkan kelompok umur :

00 – 12 bulan	45	Jiwa
> 01 – 05 tahun	241	Jiwa
> 05 – 07 tahun	75	Jiwa
> 07 – 15 tahun	473	Jiwa
> 15 – 56 tahun	1579	jiwa
> 56 tahun	384	jiwa

## 6) Mata Pencarian :

- a) Petani : 477 Orang

- b) PNS : 23 Orang
- c) Pedagang : 60 Orang
- d) Pensiunan : 12 Orang
- e) TNI / POLRI : 5 Orang
- f) Guru : 20 Orang
- g) Tenaga Kesehatan : 6 Orang
- h) Buruh : 460 Orang

e. Potensi Desa :

- Pertanian : Padi, Jagung, Kacang Panjang, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi.
- Perikanan : Pemilik kolam 10 Orang  
Hasil perikanan : Mujair 2,50 Ton/th, Lele 3,00 Ton/th
- Buah-buahan : Pepaya, Rambutan, Semangka.
- Status kepemilikan Pertanian :
  - a) Pemilik tanah sawah 205 Orang
  - b) Pemilik tanah tegalan 130 Orang
  - c) Penyewa/ penggarap 272 Orang
  - d) Buruh tani 285 Orang
- Prasarana Irigasi :
  - a) Saluran Primer: Ada/ baik
  - b) Saluran Sekunder : Ada/ baik
  - c) Saluran tersier : Ada/ baik

- Hasil perkebunan rakyat : Tebu 120 Ton/th
  - Potensi Peternakan :
    - a) Sapi perah : 70 Ekor
    - b) Kambing : 200 Ekor
    - c) Ayam Buras : 2000 Ekor
    - d) itik/ bebek : 2000 Ekor
  - Status kepemilikan Usaha Peternakan :
    - a) Pemilik usaha ternak sapi perah : 5 Orang
    - b) Pemilik usaha ternak kambing : 40 Orang
    - c) Pemilik usaha ternak ayam buras : 300 Orang
    - d) Pemilik usaha ternak itik/ bebek : 20 Orang
    - e) Buruh peternakan : 15 Orang
  - Industri :
    - a) Kerajinan sedang : 2 Orang
    - b) Industri kecil/ kerajinan : 1 Orang
  - Karakteristik Desa : Tani, buruh pabrik, buruh tani, pedagang, dll.
  - Bahasa masyarakat : bahasa jawa dan bahasa Indonesia
- f. Kelembagaan Desa
- 1) Kepala Desa : 1 Orang
  - 2) Aparat/ Perangkat Desa : 9 Orang
  - 3) BPD : 5 Orang

- 4) LPMD : 12 Orang
- 5) Ketua RW : 4 Orang
- 6) Ketua RT : 20 Orang
- 7) HIPAM : 6 Orang
- 8) PKK : 22 Orang
- 9) Karang Taruna : 40 Orang
- 10) Perpustakaan : 4 Orang
- 11) PAUD : 3 Orang

Tabel 2 :

## Daftar Nama Perangkat Desa Tegalsari Tahun 2014

No.	Nama	Jabatan	Tempat Tanggal lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Taufit	Kepala Desa	Malang, 18-05-1968	Laki - Laki	SLTA
2	Juwadi	Sekretaris Desa	Malang, 16-05-1985	Laki - laki	SLTA
3	Amaludin	Kasun Ngempit	Malang, 03-01-1967	Laki - Laki	SLTA
4	Akhmad Supriadi	Kasun Krajan	Malang, 06-06-1962	Laki - Laki	SLTP
5	Taufik Hidayat	Kaur Umum	Malang, 02-08-1985	Laki - Laki	SLTA
6	Dewi Nursanti	Kaur Keuangan	Malang, 01-10-1968	Perempuan	S1
7	Wahyono	Kebayan	Malang, 14-08-1964	Laki - Laki	SLTA
8	Ifnul Gotif	Kuwowo	Malang, 01-08-1964	Laki - Laki	SLTP
9	Moch. Syafi'i	Kaur Kesra	Malang, 12-05-1959	Laki - Laki	SLTA
10	Sugianto	Kepetengan	Malang, 06-03-1968	Laki - Laki	SLTP

Sumber : Dokumen Desa Tegalsari Diolah

## 2. Himpunan Pengguna Air Bersih Masyarakat (HIPAM) Tegalsari

### a. Sejarah HIPAM Tegalsari

Sumber mata air di temukan oleh sebagian warga Desa Tegalsari yang terletak di lereng sungai Brantas, tepatnya berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada tahun 1988. Dengan adanya Penemuan sumber mata air tersebut, masyarakat Tegalsari mulai berfikir dan berinisiatif agar air dapat mengalir ke sebelah barat sungai sehingga dapat dipergunakan oleh masyarakat desa Tegalsari. Musyawarah dilakukan oleh warga desa untuk mencari solusi mengalirkan air dari sumber mata air yang berada di sebelah timur sungai Brantas menuju sebelah barat sungai Brantas, tepatnya desa Tegalsari. Berdasarkan hasil musyawarah oleh masyarakat desa, solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengalirkan air yaitu dengan menggunakan pipa sepanjang 27 lonjor. Sebagai penyangga pipa-pipa yang ada di mata air pada saat itu masih menggunakan pohon bambu.

Konstruksi penyeberangan menggunakan besi siku dan pengikat seling besi, yang selanjutnya air akan di tampung di bak penampungan dengan ukuran 1x2x1,5 m. Air yang sudah ada di bak penampungan kemudian dinaikan menggunakan tenaga dongki, yang selanjutnya air akan di salurkan ke desa melalui pos-pos atau titik-titik strategis di desa Tegalsari bagian timur. Pada

saat itu terdapat 8 titik keluarnya air yang bisa mengalir. Titik-titik keluarnya air yaitu :

- 1) Di perempatan jalan kampung ke dua
- 2) Di kampung Cilung
- 3) Di tikungan kampung Satu
- 4) Perempatan Brak
- 5) Perempatan langgar Pak Juki
- 6) Pertigaan Pak Kawanto
- 7) Pertigaan Brantas
- 8) Pertigaan kampung Masjid selatan

Pekerjaan pembangunan titik-titik air ini dilakukan dalam kurun waktu 1988-1990. Sumber dana yang digunakan berasal dari subsidi Pemerintah sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah). Masyarakat hanya dapat membantu tenaga dalam pengerjaan dan pemberian konsumsi bagi para pekerja dalam pembangunan titik-titik keluarnya air. Pada tahun 1991, masyarakat melakukan musyawarah kembali membahas untuk mengembangkan pembangunan air agar dapat mengalir ke Kampung Barat desa Tegalsari (titik sebelah barat). Berdasarkan hasil musyawarah, pengembangan pembangunan air dapat dilakukan dengan adanya peralatan-peralatan yang dapat digunakan untuk mendukung

pelaksanaan pengaliran tersebut. Hingga akhirnya Desa Tegalsari mendapatkan bantuan yaitu :

- 1) Alat dongki
- 2) Penambahan bak penampung dengan ukuran 1x2x1,5m (dibawah).
- 3) Pembangunan tandon bagian atas dengan ukuran 2x4x1,5m.
- 4) Pengadaan pipa-pipa.

Dari hasil pembangunan dan kerja sama masyarakat yang baik maka aliran air dapat bertambah 6 titik yaitu :

- 1) Pertigaan ke dua kampung barat
- 2) Kampung utara
- 3) Kampung cilung
- 4) Kampung tengah
- 5) Pertigaan pak Tansin
- 6) Pertigaan pak Kacung

Hasil pengembangan tersebut sumber dananya berasal dari subsidi pemerintah sebesar Rp 5.000.000 dan swadaya masyarakat berupa tenaga. Pada waktu itu kepengurusan hanya ada dua orang. Kemudian pada pertengahan tahun 1992 masyarakat berusaha agar air yang berada di sumber mata air dapat mengalir masuk ke rumah masyarakat desa Tegalsari. Seiring berjalannya waktu, maka diadakan rembug warga (setiap RT) yang membahas agar air dapat

mengalir ke rumah yang kemudian usulan tersebut disetujui oleh seluruh masyarakat desa Tegalsari. Pada tahun 1993 sebagai tindak lanjut rebug warga maka diwujudkan;

- 1) Pertama kali dilakukan berada di kampung ke dua sebelah utara.
- 2) Kampung satu sebelah utara.
- 3) Kampung cilung.
- 4) Kampung tengah.
- 5) Kampung pak Tamsin.
- 6) Kampung pak Kacong.

Pengembangan tersebut dilakukan sampai tahun 1996 dengan hasil jumlah Saluran Rumah (SR) kurang lebih 125 pelanggan. Sumber dana berasal dari swadaya masyarakat murni, dengan biaya pasang SR Rp100.000;

- Sistem pembagian air dengan cara giliran, setiap tiga jam per hari, setiap kampung, beban iuran setiap bulan per pelanggan Rp 2.000;
- Sistem pendistribusian dari tandon ke SR gravitasi.
- Sistem tenaga menggunakan pompa sanyo 2 HP.

Kemudian diawali dari tahun 1993-2003 pelanggan bertambah menjadi kurang lebih 300 pelanggan. Kepengurusan mulai tahun 1993-2003 mengalami 3 kali perubahan. Pada tahun

2004 air bersih mendapat bantuan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebesar Rp 124.000.000 dan swadaya masyarakat sebesar Rp12.000.000. Hasil pembangunan yang dibangun yaitu ;

- 1) Renovasi bagian pilar penyebrangan .
- 2) Pipa transmisi.
- 3) Pompa clup(samer sible).
- 4) Pengembangan bak penampung bawah.
- 5) Pengadaan bangunan toren.
- 6) Pipa ditribusi.
- 7) Pembelian tanah sumber daya ukuran 10x10m.

Pengembangan ini berlangsung sampai tahun 2008. Tepatnya pada tanggal 26 desember 2008 terjadi insiden banjir bandang yang mengakibatkan infrastuktur pipa penyebrangan, pilar penyangga pipa hancur. Perjalanan insiden tersebut kemudian di perbaiki atas dasar atau murni swadaya masyarakat habis biaya Rp.25.000.000,-. Pelaksanaan pembangunan batas waktu 1 bulan. Jadi selama 1 bulan kebutuhan air bersih masyarakat sebagian membeli, khususnya untuk keperluan mandi, cuci, kakus (MCK) kembali ke sungai lagi. Pada akhir tahun 2009 HIPAM mendapat bantuan dari CIPTA KARYA berupa bangunan;

- 1) Bantuan pipa besi 6”.

- 2) Bantuan bangunan pilar penyangga pipa besi.
- 3) Bantuan pipa PVC 4”.
- 4) Bantuan pompa sumur sible 4kw.
- 5) Bantuan 1 bok panel listrik 40x50 cm.
- 6) Bantuan kabel listrik 10x4(kab udara).

Total dana yang di bantuan kurang lebih Rp.290.000.000;dilaksanakan pembangunan proyek. Tahun 2010 akhir mendapatkan bantuan dari CIPTA KARYA berupa pipa dan asesoris sepanjang kurang lebih 1900m dengan kisaran kurang lebih Rp.90.000.000. Hasil bangunan ini merupakan jembatan untuk program jangka panjang meterisasi. Pada tahun 2011 HIPAM Tegalsari mendapatkan juara 5 lomba HIPAM se jatim, katagori sederhana dengan hadiah 1 bok Tulkit (alat- alat meteran). Tahun 2013 mendapatkan bantuan pengembangan Rencana Pengamanan Air (R.P.A) dari W.H.O

b. Program Kerja HIPAM Tegalsari

- 1) Rencana Jangka Pendek
  - a) Penertiban administrasi;
  - b) Penertiban pembayaran iuran Air Bersih ( rekening tagihan dikeluarkan setiap akhir bulan)
  - c) Pendataan Inventaris HIPAM;
  - d) Kegiatan Sosial;

- e) Pelaksanaan laporan berkala Tri wulan (HIPAM, Pemerintah Desa, BPD, LPMD );
  - f) Pelaksanaan Laporan Berkala Tahunan (HIPAM, Pemerintah Desa, BPD, LPMD ).
- 2) Rencana Jangka Menengah
- a) Pengadaan Pengaman Meteran;
  - b) Pengajuan Proposal Bantuan;
  - c) Merubah SR bulanan menjadi SR Meter;
  - d) Membuat Informasi Tagihan Via SMS
  - e) Pelaksanaan Laporan Berkala Tri wulan (HIPAM, Pemerintah Desa, BPD, LPMD );
  - f) Pelaksanaan Laporan Berkala Tahunan (HIPAM, Pemerintah Desa, BPD, LPMD );
- 3) Rencana Jangka Panjang
- a) Pelaksanaan Pembangunan Skala Besar
  - b) Pelaksanaan Laporan Berkala Tri wulan (HIPAM, Pemerintah Desa, BPD, LPMD);
  - c) Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun 2016.
- c. Tata Tertib HIPAM Tegalsari
- 1) Tata Tertib Pelanggan
    - a) Pembayaran rekening air dilaksanakan setiap bulan tepatnya tanggal 01 s/d 20 setiap di kantor HIPAM / Kasir.

- b) Dilarang merubah saluran utama tanpa seijin pengurus HIPAM
- c) Dilarang merusak segel meteran
- d) Dilarang memperjual belikan air/saluran air bersih tanpa seijin pengurus HIPAM
- e) Dilarang memasang pompa/alat lain dari saluran utama
- f) Apabila terjadi penunggakan rekening air bersih (3) tiga bulan pelanggan wajib untuk menyelesaikan tunggakan tersebut dan apabila terlambat s/d (6) enam bulan, maka saluran air bersih akan ditutup sementara waktu sampai pelanggan yang bersangkutan mengajukan, dengan ketentuan sudah melunasi tunggakan yang belum terbayar dan biaya administrasi sebesar Rp 50.000,00,- (Lima puluh ribu rupiah).
- g) Kepada seluruh pelanggan diharapkan untuk ikut serta aktif menjaga, memelihara dan merawat saluran air bersih mulai dari sumber, saluran induk, saluran pelanggan dan alat penunjang meteran demi kelancaran pendistribusian.
- h) Apabila terjadi pelanggaran tata tertib HIPAM, maka akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

i) Jika terjadi gangguan saluran air bersih, pelanggan segera menghubungi Pengurus HIPAM, atau menghubungi (0341) 7707634.

2) Tata Tertib Pengurus

a) Pengurus HIPAM wajib melaksanakan tugas masing - masing.

b) Pengurus HIPAM wajib membuat, menyusun dan melaksanakan program kerja.

c) Pengurus HIPAM wajib memajukan dan mengembangkan SDA/SDM yang ada di desa Tegalsari

d) Pengurus HIPAM wajib melaksanakan :

- Laporan berkala tri wulan ( setiap 3 bulan )
- Laporan berkala tahunan ( setiap 1 tahun )
- Laporan pertanggungjawaban akhir ( setiap 3 Tahun ).

e) Masa jabatan pengurus HIPAM adalah 3 Tahun dan dapat dipilih Kembali satu kali masa jabatan.

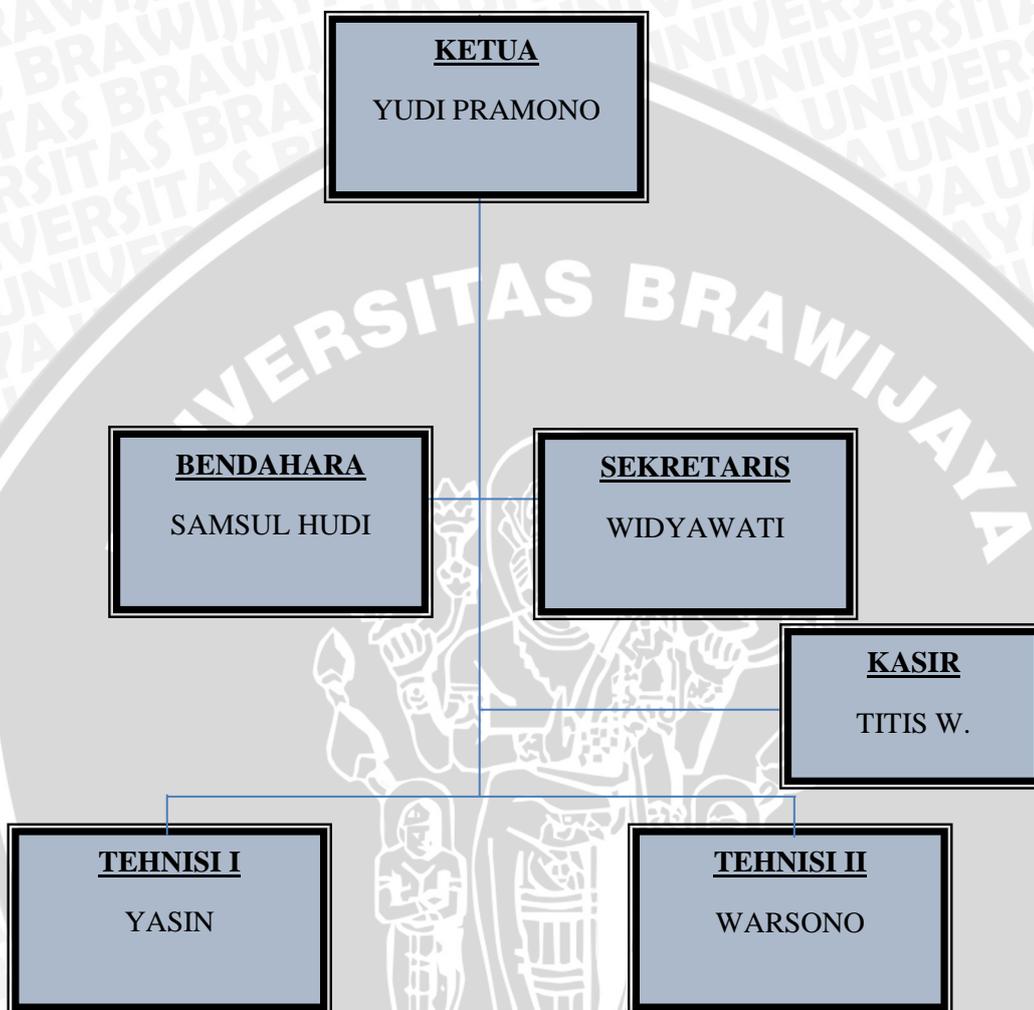
3) Kewajiban Pelanggan

a) Pelanggan wajib mendapatkan pelayanan yang baik dari pengurus HIPAM;

b) Pelanggan berhak mendapatkan air bersih yang layak sesuai status air yang dimiliki;

- c) Pelanggan berhak dan wajib untuk bertanya apabila ada sesuatu hal yang belum jelas kepada pengurus HIPAM;
- d) Pengurus HIPAM bersifat sosial dan tidak merasa terikat.
- e) Pengurus HIPAM berhak mendapatkan kesejahteraan /gaji sesuai kemampuan HIPAM
- f) Permohonan Los Air hanya dilayani untuk hajatan / suntan / syukura / pembangunan, dengan Biaya 30.000 / hari.
- g) Fasilitas Umum :
- Kran Umum, Status air ( S1 ) 2 jam/hari, bersifat sosial
  - TK Al-Qur'an, Status Air ( S1 ) 2 jam/hari, bersifat sosial
  - Tempat ibadah, Musholla, Status air ( S1 ) 2 jam/hari, bersifat sosial
  - Tempat ibadah masjid, Status air ( S3 ) Los/hari, bersifat sosial
  - Kematian, Status air ( S2 ) terdekat, selama 7 hari bersifat sosial (beban biaya disesuaikan dengan bulan sebelumnya).

d. Struktur Kepengurusan HIPAM Tegalsari



Gambar 3. Struktur Kepengurusan HIPAM Tegalsari

Sumber : Dokumen HIPAM Tegalsari

e. Tugas dan Wewenang Pengurus HIPAM Tegalsari

1) Ketua

Bertanggung jawab meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mengharmoniskan hubungan sesama anggota Hipam serta menciptakan ide – ide kreatif, inovatif dan efisien.

2) Sekretaris

Melakukan pencatatan pembukuan kas dari kasir berdasarkan laporan transaksi harian, bulanan, membuat laporan tri wulan serta pendokumentasian untuk menuju laporan tahunan dan laporan pertanggungjawaban akhir tahun. Melaporkan hasil kerja sekretaris kepada ketua dan bendahara. Melakukan pra LPJ bersama BPD, pemerintahan desa, sebelum diadakannya LPJ akhir tahun.

3) Bendahara

Melakukan penyimpanan iuran air bersih ke bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ikut srta menciptakan ide – ide kreatif demi keamanan dan berkembangnya HIPAM.

4) Kasir

Melakukan penerimaan pembayaran iuran air bersih dari pelanggan Hipam, menyertakan bukti Rekening (Print Out). Mencatat transaksi harian Pengeluaran secara detil dan disertai bukti pengeluaran yang sah.

### 5) Tekhnisi

Peranan Tekhnisi Meliputi : Pemeriksaan keliling,  
Pengambilan Sampel Air, Pengambilan Sampel Air

## B. Penyajian Data

### 1. Pengelolaan Air di Desa Tegalsari

#### a. Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Aset Desa

Desa memiliki kewenangan dalam pengelolaan aset desa yang didukung oleh peraturan perundang-undangan yang ada, salah satunya pada UU RI nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan terdapat banyak aset desa yang perlu dikelola oleh Desa. Desa Tegalsari memiliki potensi dalam sumber daya air karena di desa Tegalsari memiliki sumber mata air sendiri. Namun, Pendapatan desa selama ini yang ada di desa Tegalsari hanya bergantung pada anggaran dana desa. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Juwadi selaku Perangkat Desa Tegalsari menyatakan :

“Di desa Tegalsari ini pendapatan utama berasal dari ADD, aset desa yang ada selama ini belum mampu untuk membantu. Aset desa yang dapat menghasilkan berasal dari pengelolaam tanah bengkok dan air. Pengelolaan Tanah bengkok masuk pendapatan perangkat desa karena merupakan tunjangan dari pemerintah kepada perangkat desa. Pendapatan yang dapat memberikan bantuan kepada desa dari pengelolaan air.” Wawancara di Kantor Desa Tegalsari, 21 April 2014 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan air dapat memberikan bantuan bagi pendapatan desa.

Pendapatan Desa selama ini tergantung pada Anggaran Dana Desa. Sumber pendapatan lain yang termasuk didalamnya adalah pengelolaan aset desa tidak dimasukan ke dalam sumber pendapatan desa. Desa Tegalsari memiliki peran dalam melaksanakan pengelolaan air. Hal ini dikarenakan desa Tegalsari memiliki sumber mata air yang dikelola oleh pemerintah desa tegalsari. Sehingga pemenuhan kebutuhan air bersih tidak dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seperti pada umumnya di daerah atau desa lain.. Pada awalnya dalam pengelolaan air di desa Tegalsari pemerintah mengelola secara langsung. Seiring berjalannya perkembangan pengelolaan maka pemerintah desa membentuk Himpunan Pengguna Air Bersih Masyarakat (HIPAM) Tegalsari sebagai lembaga pengelola air. Peraturan Desa Tegalsari Nomor 05 Tahun 2007 Tentang Badan Usaha Milik Desa Tegalsari Air Bersih memberikan kewenangan kepada HIPAM dalam pengelolaan air bersih.

Hal ini perlu dilakukan karena selama ini desa yang melakukan pengelolaan air, dengan tidak adanya lembaga yang mengelola air maka tugas desa dalam melakukan pemerintahan harus digabung dengan mengelola air yang akan menyulitkan pihak perangkat desa. Peraturan desa Tegalsari Nomor 05 tahun 2007 tentang BUMDes Air Bersih memberikan kedudukan HIPAM di

desa. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Taufit selaku Kepala Desa Tegalsari menyatakan :

“Desa bertanggung jawab atas kebutuhan masyarakat, salah satunya kebutuhan air ini. Pengelolaan air selama ini kami serahkan ke HIPAM. HIPAM bertugas mengurus air agar semua masyarakat Tegalsari dapat mempergunakannya” Wawancara di Kantor Desa Tegalsari, 9 Mei 2014 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan desa berperan sebagai lembaga pelindung dan pengawas dalam pengelolaan air yang dalam pelaksanaannya dikelola oleh HIPAM Tegalsari. Desa selama ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat desa Tegalsari melalui HIPAM. HIPAM diberikan kewenangan oleh desa untuk mengatur segala urusan penyediaan air untuk masyarakat desa namun tetap terdapat pertanggung jawaban yang diberikan oleh desa setiap beberapa bulan sekali.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya penyempurnaan Peraturan Desa Tegalsari Tahun 2011 Tentang Air Bersih yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa memiliki kewajiban-kewajiban tertentu. Adapun kewajiban Pemerintah Desa dalam mengembangkan Badan Usaha milik desa (BUMDesa) air bersih yaitu :

- 1) Membina dan mengembangkan Bumdes air bersih agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga dan atau badan usaha yang bermanfaat bagi para warga masyarakat Desa.
- 2) Mengusahakan agar tetap terciptanya pelayanan yang adil dan merata.
- 3) Memupuk kerjasama yang baik dengan lembaga Desa lainnya.
- 4) Melegalisasikan Bumdes Air Bersih agar mempunyai Badan Hukum yang tetap.

Berdasarkan pada peraturan desa Tegalsari tahun 2011 tentang air bersih, Pemerintah desa memiliki kewajiban sebagai lembaga pengawas dalam pengelolaan yang dilakukan oleh HIPAM. Pemerintah Desa memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan HIPAM dengan lembaga desa lainnya seperti LPMD, PKK maupun Perpustakaan desa. Hal ini penting untuk dilakukan karena pertanggung jawaban pengelolaan air kepada masyarakat desa.

- b. Himpunan Pengguna Air Bersih Masyarakat (HIPAM) Tegalsari dalam Pengelolaan Air di Desa Tegalsari

Pengelolaan air di desa Tegalsari dilakukan oleh Himpunan Pengguna Air Bersih Masyarakat (HIPAM) Tegalsari. Hal ini didasari karena Air merupakan sumber daya alam yang dijaga dan

dilestarikan, karena merupakan kebutuhan pokok sehari-hari, oleh karena itu sangatlah penting untuk diatur dan dikelola dengan baik agar dapat mencukupi kebutuhan setiap warga Desa Tegalsari. Berdasarkan hal tersebut, maka dibentuklah HIPAM Tegalsari sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan air.

#### 1) Distribusi Air

##### a) Lokasi Mata Air

Lokasi mata air Desa Tegalsari berada di seberang sungai Brantas yang berbatasan dengan desa Sukorejo Kecamatan Pagelaran dan luas area mata air beradius 10 M<sup>2</sup> yang merupakan asset desa Tegalsari yang sangat membutuhkan air bersih khususnya bagi warga masyarakat desa Tegalsari. Pada lokasi mata air, mata air dikelola dengan cara :

- Membuat rambu – rambu pembatas lokasi sumber mata air. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan sumber mata air.
- Pembuatan dinding beton di sekitar mata air.

Pembuatan dinding beton dilakukan untuk melindungi air yang ada, dapat mengalihkan aliran irigasi atau

resapan air sawah diwaktu musim bajak dan hujan dengan tujuan agar tidak mengenai mata air.

b) Pipa Transmisi (Dari Sumber Mata Air Ke Tandon Bawah)

Dalam pengelolaan pada pipa transmisi, hal-hal yang perlu dilakukan yaitu :

- Memperkokoh dan meninggikan tiang penyangga penyeberangan. Hal ini dilakukan agar ketika saat musim hujan datang. Air yang meluap dari sungai tidak mudah menyebabkan abrasi.

- Memperkuat tali selang penarik pipa.

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pipa transmisi yang menyebarang sungai brantas agar tetap lurus meskipun di bebani aliran air setiap waktu.

- Pengecatan Pipa Transmisi

Hal ini dilakukan agar pipa transmisi tidak mudah berkarat yang nantinya akan membahayakan kualitas air yang mengalirinya

- Pembuatan Pengaman Pipa Transmisi

Hal ini dilakukan agar apabila terjadi tanah longsor maupun pohon tumbang, Tanah atau pohon tidak langsung mengenai pipa transmisi.



**Gambar 4. Pipa Transmisi**

Sumber : Desa Tegalsari

c) Tandon Bawah (Bak Penampung)

Pengelolaan Tandon bawah dilakukan dengan cara :

- Pengecatan dinding tandon.

Hal ini dilakukan untuk menghindari tumbuhnya jamur atau alga yang menempel di dinding tandon

- Pembuatan mainhole

Pembuatan mainhole berfungsi untuk mempermudah pengambilan sampel dan mengukur debit air yang ada di dalam tandon bawah yang berasal dari aliran sumber mata air.

- Pembuatan lubang luberan dari pipa

Lubang luberan dari pipa berfungsi untuk mengantisipasi jika air di dalam tandon terlalu penuh, air dapat mengalir satu arah ke pembuangan agar tidak mengalir ke segala arah.

- Pembuatan filter pipa luberan dari pipa

Pembuatan filter berfungsi untuk mengantisipasi pengaruh bahaya dari luar seperti masuknya hewan kecil ke dalam tandon bawah yang nantinya akan mempengaruhi kualitas air di dalam tandon bawah.

- Pembuatan pipa penguras

Pembuatan Pipa penguras dilakukan untuk mengantisipasi apabila di dalam tandon terjadi pengendapan/kekeruhan air dapat mempermudah dan mempercepat proses pengurasan air yang ada di dalam tandon.

- Pembuatan atap pelindung tandon bawah

Hal ini dilakukan agar pada saat musim hujan datang, air tidak mudah masuk ke dalam tandon yang akan berpengaruh pada kualitas air.

- Pembuatan pagar pembatas tandon bawah

Pembuatan pagar dilakukan untuk pengamanan area tandon dari gangguan – gangguan dari luar yang membahayakan bagi kualitas air.

- Pengadaan pompa cadangan & perawatan pompa.

Pengadaan barang-barang ini dilakukan untuk memperlancar pendistribusian air kepada pelanggan melalui saluran rumah (SR).



**Gambar 5. Tandon Bawah (Bak Penampung)**

Sumber : Desa Tegalsari

- d) Pipa Transmisi ( Dari Tandon Bawah Ke Tandon Atas )

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pipa transmisi yaitu :

- Pembuatan pipa khusus kabel listrik untuk pompa air untuk menghindari kerusakan kabel dan hal – hal yang berbahaya yang disebabkan arus listrik.
- Pengecatan pipa transmisi agar tidak mudah berkarat yang nantinya akan membahayakan kualitas air yang mengalirinya
- Pembuatan rambu – rambu pembatas di area pipa listrik dan transmisi yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan pipa transmisi.
- Perbaikan jalan setapak /pavingisasi untuk mempercepat pekerjaan dan demi keselamatan pekerja.

e) Tandon Atas (Toren)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan tandon atas yaitu :

- Pengecatan dinding tendon untuk menghindari tumbuhnya jamur atau alga yang menempel di dinding tandon
- Pembuatan menhole yang berfungsi untuk mempermudah melihat kondisi didalam tendon.
- Pembuatan pipa penguras yang dibutuhkan Jika di dalam tandon terjadi pengendapan/kekeruhan air untuk mempermudah dan mempercepat pengurasan

- Pembuatan atap pelindung tandon atas untuk mengantisipasi pada saat musim hujan datang, air tidak mudah masuk ke dalam tandon.
- Pembuatan pagar pembatas tandon atas untuk pengamanan area tandon dari gangguan – gangguan dari luar yang membahayakan bagi kualitas air.
- Pembuatan stop kran untuk mempermudah pengambilan sampel air dari tandon atas.
- Pemasangan paving / plesteran di area tandon untuk menjaga keseterilan di area tandon.
- Pembuatan tangga untuk keamanan dan keselamatan pekerja.



**Gambar 6. Tandon Atas (Bak Penampung)**

Sumber : Desa Tegalsari

f) Pipa Distribusi (Dari Tandon Atas Ke Saluran Rumah (SR) )

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pipa distribusi yaitu :

- Pembuatan tutup gate valve di beberapa titik lokasi agar tidak mudah berkarat pada saat terkena sinar matahari dan air hujan.
- Pengaman pipa jalur SR menyeberang selokan untuk merperkokoh jalur SR agar tidak terjadi kebocoran/ patah di saat hujan.
- Pemendaman pipa jalur SR agar tidak langsung terkena sinar matahari dan menghindari pegeroposan pipa.
- Memindah pipa jalur SR yang berada di area kandang ternak untuk menghindari terjadinya kontaminasi.
- Pembuatan tiang penyangga kran yang ada di luar rumah. agar tidak mudah patah

g) Meterisasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Meterisasi yaitu :

- Pembuatan tutup meter agar tidak mudah berkarat pada saat terkena sinar matahari dan air hujan.
- Pembuatan alas meter menggunakan pasangan batu bata agar meteran tidak mudah goyang.

## 2) Pelayanan HIPAM

HIPAM memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang merupakan penduduk desa Tegalsari. Air yang berasal dari sumber mata air desa Tegalsari dialirkan ke setiap pelanggan atau rumah warga. HIPAM memberikan Fasilitas Umum kepada masrakat desa Tegalsari dengan tidak memberikan beban biaya maupun pengurangan biaya. Fasilitas –fasilitas tersebut diantaranya yaitu :

- Kran Umum Status air ( S1 ) yang akan dialiri air 2 jam/hari. Kran yang berada di titik-titik tertentu yang akan dialiri air pada jam tertentu. Titik keluarnya air berjumlah 14 titik yang tersebar di desa Tegalsari. Air yang keluar dari titik-titik tersebut dapat diambil oleh warga desa secara gratis.
- TK Al-Qur'an dan Sekolah dasar Status Air ( S1 ) yang akan dialiri setiap 2 jam/hari. Sekolah atau TK tidak diberikan beban pembayaran dalam menggunakan air yang dihasilkan dari air HIPAM. Terdapat 1 TK Al-Qur'an dan 2 sekolah dasar di desa Tegalsari yang semuanya dialiri oleh air yang dikelola oleh HIPAM Tegalsari.

- Tempat ibadah Musholla, Status air ( S1 ) 2 jam/hari. Terdapat 16 Mushola di desa Tegalsari yang semuanya dialiri oleh air yang dikelola oleh HIPAM Tegalsari.
- Tempat ibadah masjid, Status air ( S3 ) Los/hari. Terdapat 2 Masjid di desa Tegalsari yang semuanya dialiri oleh air yang dikelola oleh HIPAM Tegalsari.
- Kematian, Status air ( S2 ) terdekat, selama 7 hari bersifat sosial (beban biaya disesuaikan dengan bulan sebelumnya).

Fasilitas umum yang diberikan oleh HIPAM memberikan keleluasaan bagi masyarakat desa untuk menikmati kebutuhan air bersih di desa Tegalsari. Sedangkan Dalam pengelolaannya HIPAM Tegalsari menggunakan 2 sistem penyediaan air. Pada mulanya HIPAM hanya menggunakan sistem bulanan yang mengijinkan pelanggan mendapatkan air tiap 2 jam sekali. Namun, pada tahun 2010 pihak HIPAM melakukan inovasi dengan memberikan Saluran Rumah (SR) Meter, sehingga pelanggan dapat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yasin selaku Petugas HIPAM Tegalsari :

“Kita menggunakan 2 sistem mas, menggunakan sistem meteran dan sistem bulanan. Yang sistem meteran sama seperti sistem PDAM. Kita pasang alat pengukur tiap bulannya nanti kita pantau. Pelanggan menggunakan berapa meter air kemudian dikalikan 1200 per 10 meternya. Kalau menggunakan meteran pelanggan akan menggunakan air sesuai dengan kebutuhan mereka

sendiri. Sehingga air tidak terbuang percuma. Sedangkan yang bulanan, pelanggan tiap hari mendapatkan air 2 jam seharinya, ini sudah kami perhitungkan jumlah keluar air yang keluar perdetiknya berapa. Insya allah buat kebutuhan sehari penuh pelanggan akan terpenuhi. Bagi pelanggan yang menggunakan bulanan pelanggan dikenai biaya pasti sejumlah Rp 18.000,- setiap bulannya. Jeleknya disini pelanggan tidak setiap waktu bisa mendapatkan air dan biasanya ada air yang akan terbuang sia-sia apabila tidak dimatikan di bak penampungan milik pelanggan”. Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 19 Mei 2014 pukul 10.00 WIB)

Perbedaan yang terdapat pada kedua sistem tersebut yaitu :

#### 1. Sistem Meteran

Pelanggan yang menggunakan sistem meteran dapat menggunakan airnya selama 24 jam non stop sehingga memudahkan dalam penyediaan air bagi kebutuhan mereka.

Pemasangan meteran pada saluran pelanggan untuk mengukur jumlah pemakaian air yang digunakan oleh pelanggan. Setiap satu bulan sekali petugas teknis akan memeriksa penggunaan air yang dilakukan oleh pelanggan dan melakukan perhitungan berapa jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan.

#### 2. Sistem Bulanan

Pada sistem ini pelanggan akan mendapatkan air selama 2 jam sekali setiap 1 hari. Cara ini dapat dilakukan karena HIPAM Tegalsari menggunakan banyak gerbang air yang setiap beberapa jam petugas teknis akan menutup dan membuka gerbang air agar dapat teralir ke rumah pelanggan. Setelah 2 jam gerbang akan ditutup dan dibuka untuk pelanggan yang

lain. HIPAM telah menghitung jumlah keluarnya air per detiknya agar pelanggan mendapat kesetaraan antara pelanggan yang menggunakan sistem meteran dan sistem bulanan.

Pada tahun 2011, berkat HIPAM yang dapat menggunakan kedua sistem ini secara bersamaan HIPAM Tegalsari mendapatkan juara 5 lomba HIPAM tingkat Jawa Timur. Pada perkembangannya sebagian masyarakat lebih memilih penggunaan sistem meteran karena pelanggan akan mendapatkan air setiap waktu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan meteran yang semakin berkurang. Jumlah pelanggan yang menggunakan sistem bulanan sampai april 2014 berjumlah 71 pelanggan sedangkan jumlah pelanggan yang menggunakan sistem meteran berjumlah 556 pelanggan. Menurut Bapak Warsono Petugas HIPAM Tegalsari :

“Kedepannya diharapkan semua pelanggan yang menggunakan sistem bulanan beralih ke meteran agar air dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak terbuang percuma. Disini lain akan mengurangi tugas kami sebagai petugas teknis untuk membuka dan menutup gerbang air” Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 19 Mei 2014 pukul 10.00 WIB)

Jadi petugas HIPAM memiliki harapan agar kedepannya para pelanggan air beralih ke meteran karena air akan digunakan sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat. HIPAM mengenakan biaya untuk pembayaran iuran HIPAM dilakukan setiap tanggal 1-20 setiap bulannya dengan jam buka kantor HIPAM yaitu :

- 1) Senin - Kamis = 08.00 - 13.00
- 2) Jum'at - Sabtu = 08.00 - 11.00

Sedangkan untuk tanggal 21 hingga akhir bulan, petugas teknis akan melakukan pengecekan ke meteran pelanggan untuk melihat jumlah pemakaian air oleh pelanggan. Setelah didapat data tersebut akan diolah oleh petugas HIPAM untuk menentukan jumlah biaya yang harus dibayar oleh pelanggan. Pengembangan pengelolaan air di desa Tegalsari kemudian mendirikan Depo isi Ulang. Pada tahun 2014 HIPAM melakukan pengembangan agar air yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dengan mendirikan depo isi ulang.



**Gambar 7. Depo Isi Ulang HIPAM Tegalsari**

Sumber : Desa Tegalsari

Depo isi ulang dibangun untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat desa. Pada saat ini, terdapat satu depo isi ulang yang lokasinya terletak di balai desa Tegalsari. Air yang digunakan merupakan air dari HIPAM yang diproses untuk dimasukkan ke dalam galon air. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan kedepannya HIPAM dapat meningkatkan pemasukan ke desa. Pendapatan yang dihasilkan diharapkan dapat dikelola oleh perangkat desa untuk menjadi sumber pendapatan desa Tegalsari.

## 2. Tingkat Pendapatan Asli Desa dari Pengelolaan Air di Desa Tegalsari

### a. Pendapatan yang Dihasilkan oleh Pengelolaan Air di Desa Tegalsari

Air merupakan aset strategis yang apabila dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik bagi desa Tegalsari. Pengelolaan air yang ada di desa Tegalsari menghasilkan pendapatan yang dapat bermanfaat bagi desa. Berikut ini merupakan data keuangan pendapatan yang didapatkan selama 3 tahun terakhir mulai tahun 2011-2013 sebagai berikut :

**Tabel 3 :**  
**REKAP KEUANGAN**  
**PERIODE JANUARI - DESEMBER 2011**

BULAN	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO / BULAN (Rp)
<b>SALDO AWAL JANUARI 2011</b>			<b>33.802.510</b>
JANUARI	17.855.600	16.318.945	1.536.655
PEBRUARI	10.645.200	12.481.025	-1.835.825
MARET	18.516.400	13.993.065	4.523.335
APRIL	14.170.900	12.075.115	2.095.785
MEI	15.312.300	13.158.520	2.153.780
JUNI	15.547.300	16.419.100	-871.800
JULI	16.010.000	17.681.265	-1.671.265
AGUSTUS	12.361.800	16.685.175	-4.323.375
SEPTEMBER	14.599.500	16.428.260	-1.828.760
OKTOBER	16.812.800	15.388.930	1.423.870
NOPEMBER	14.418.600	13.065.910	1.352.690
DESEMBER	13.245.600	13.015.310	230.290
<b>JUMLAH</b>	<b>179.496.000</b>	<b>176.710.620</b>	<b>2.785.380</b>
<b>SALDO AKHIR DESEMBER 2011</b>			<b>36.587.890</b>

**Tabel 4 :**  
**REKAP KEUANGAN**  
**PERIODE JANUARI - DESEMBER 2012**

BULAN	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
<b>SALDO AWAL JANUARI 2012</b>			<b>36.587.890</b>
JANUARI	11.133.200	11.735.900	-602.700
PEBRUARI	11.194.600	10.128.995	1.065.605
MARET	15.538.000	12.496.400	3.041.600
APRIL	19.254.000	14.030.500	5.223.500
MEI	9.491.000	10.556.500	-1.065.500
JUNI	14.758.700	10.398.123	4.360.577

JULI	17.275.200	14.303.834	2.971.366
AGUSTUS	10.663.800	16.792.175	-6.128.375
SEPTEMBER	21.617.600	14.550.205	7.067.395
OKTOBER	13.799.400	10.112.900	3.686.500
NOPEMBER	16.814.000	13.552.146	3.261.854
DESEMBER	16.930.600	26.183.516	-9.252.916
<b>JUMLAH</b>	<b>161.539.500</b>	<b>138.657.678</b>	<b>13.628.906</b>
<b>SALDO AKHIR DESEMBER 2011</b>			<b>50.216.796</b>

**Tabel 5 :**  
**REKAP KEUANGAN**  
**PERIODE JANUARI - DESEMBER 2013**

BULAN	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
<b>SALDO AWAL JANUARI 2013</b>			<b>50.216.796</b>
Jan-13	17.144.400	10.124.035	7.020.365
FEBRUARI	14.892.400	12.864.154	2.028.246
M A R E T	16.838.700	11.826.511	5.012.189
APRIL	15.034.000	9.608.239	5.425.761
MEI	15.726.600	11.917.589	3.809.011
JUNI	16.030.800	16.319.182	-288.382
JULI	16.087.600	12.242.928	3.844.672
AGUSTUS	10.561.600	16.235.320	-5.673.720
SEPTEMBER	17.754.300	20.519.129	-2.764.829
OKTOBER	12.333.400	15.172.337	-2.838.937
NOVEMBER	18.322.800	24.619.235	-6.296.435
DESEMBER	14.741.800	16.088.922	-1.347.122
<b>JUMLAH</b>	<b>185.468.400</b>	<b>177.537.581</b>	<b>7.930.819</b>
<b>SALDO AKHIR DESEMBER 2013</b>			<b>58.147.615</b>

Sumber : Data HIPAM Tegalsari diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan keuntungan yang didapatkan oleh HIPAM setiap tahunnya belum begitu besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemasukan dan pengeluaran HIPAM setiap bulannya. Hal ini juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh HIPAM Tegalsari. Pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh HIPAM mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan. Sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat dikatan tidak menentu. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Titis Petugas HIPAM.

“Pendapatan HIPAM sendiri naik turun mas, kadang surplus, kadang defisit. Banyak pelanggan yang kurang tertib dalam pembayaran. Yang anehnya biasanya pelanggan yang kurang tertib biasanya dari golongan orang mampu. Dalam 1 tahun persentase pelangggan yang membayar iuran kira-kira 60%.” Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 2 Juni 2014 pukul 10.00 WIB)

Dapat disimpulkan bahwa terjadi permalahan pada kesadaran pelanggan untuk membayar iuran air bersih. Keuntungan yang didapatkan menjadi sedikit dikarenakan jumlah biaya perawatan operasional dengan pendapatan sebanding sehingga keuntungan yang didn tidak cukup besar. Berdasarkan hal tersebut maka dalam peningkatan pendapatan melalui pengelolaan air masih perlu diperbaiki terutama memberikan kesadaran bagi pelanggan untuk membayar iuran air bersih dan pentingnya ketegasan yang harus diterapkan oleh petugas HIPAM.

b. Kontribusi Pendapatan Pengelolaan Air Terhadap Pendapatan Asli Desa

Pengelolaan air di Desa Tegalsari menghasilkan pendapatan yang menjadi salah satu pemasukan dana desa.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Taufit selaku Kepala desa Tegalsari mengemukakan bahwa :

“ Selama ini, HIPAM memberikan pemasukan pada desa berupa dana bantuan pada saat 17 agustus sebesar dua juta rupiah kemudian membantu dalam pendanaan bersih desa setiap satu tahun sekali sebesar satu juta rupiah. Pendapatan HIPAM juga membantu dalam perbaikan sarana dan prasarana di desa seperti perbaikan lampu penerangan di mushola maupun jalan desa”. Wawancara di Kantor Desa Tegalsari, 9 Mei 2014 pukul 09.00 WIB)

HIPAM memberikan bantuan dana untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Bantuan yang diberikan oleh HIPAM dilakukan setiap tahun dengan jumlah besaran bantuan dana yang diberikan berjumlah sama setiap tahunnya. Kontribusi yang diberikan oleh HIPAM Tegalsari juga dilakukan dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Tegalsari namun sifatnya insidental dan tidak diatur oleh perundang desa secara detail. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kontribusi pengelolaan air terhadap pendapatan asli desa, berikut adalah kontribusi yang diberikan selama kurun waktu tahun 2011-2013 :

Tabel 6 :

**Kontribusi Pengelolaan Air terhadap Pendapatan Asli Desa Tegalsari  
Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang 2011-2013 (dalam rupiah)**

No.	Tahun Anggaran	Realisasi PADesa	Realisasi Pendapatan pengelolaan air	
			Rp.	Persen (%)
1	2011	135530000	3000000	2,26%
2	2012	138270000	3000000	2,22%
3	2013	140450000	3000000	2,18%

Sumber: Data Desa Tegalsari diolah

Berdasarkan tabel diatas, kontribusi yang diberikan oleh pengelolaan air berkisar 2%. Persentase ini menurun setiap tahunnya karena jumlah besaran yang diberikan jumlahnya tetap. Karena telah diatur dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa Tegalsari mengenai pengelolaan air bersih. Sehingga perlu dibuat peraturan yang dapat mendukung meningkatnya pendapatan melalui pengelolaan air di desa Tegalsari. Untuk melihat lebih lanjut mengenai pendapatan asli desa yang terdapat di desa Tegalsari, berikut adalah target dan realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang 2011-2013 :

Tabel 7 :

**Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADesa)  
Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang 2011-2013 (dalam  
rupiah)**

No.	Keterangan	Target	Realisasi	Persen (%)
<b>Tahun 2011</b>				
	Pendapatan Asli Desa	135.530.000	135.530.000	100%
1	Alokasi Dana Desa (ADD)	132.530.000	132.530.000	100%
2	Pengelolaan Air Bersih	3.000.000	3.000.000	100%
<b>Tahun 2012</b>				
	Pendapatan Asli Desa	138.270.000	138.270.000	100%
1	Alokasi Dana Desa (ADD)	135.270.000	135.270.000	100%
2	Pengelolaan Air Bersih	3.000.000	3.000.000	100%
<b>Tahun 2013</b>				
	Pendapatan Asli Desa	140.450.000	140.450.000	100%
1	Alokasi Dana Desa (ADD)	137.450.000	137.450.000	100%
2	Pengelolaan Air Bersih	3.000.000	3.000.000	100%

Sumber: Data Desa Tegalsari diolah

Data diatas menunjukkan bahwa sumber pendapatan desa Tegalsari selama ini yaitu ADD dan Pengelolaan air. Berdasarkan hasil temuan di lapangan pengelolaan merupakan satu-satunya sumber pendapatan desa diluar ADD. Karena desa tegalsari tidak memiliki pasar desa, hasil retribusi daerah, dll. HIPAM mengeluarkan dana sebesar dua juta rupiah untuk menyumbang dalam peringatan HUT RI dan satu juta rupiah saat bulan syuro. Namun, Hal ini belum ditambah dengan

bantuan HIPAM saat memberikan bantuan dalam pembenahan sarana dan prasarana yang dimiliki desa seperti pembetulan penerangan jalan maupun mushola. Bentuk bantuan ini ditegaskan oleh Bapak Taufit selaku kepala Desa Tegalsari yaitu :

“HIPAM berkewajiban dalam pembetulan sarana dan prasarana desa, hal ini dikarenakan HIPAM mengelola aset desa dan selama ini pendapatan yang dimiliki oleh desa berasal dari HIPAM. Ini kan demi kepentingan bersama kita juga.”  
Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 9 Mei 2014 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa HIPAM berkewajiban untuk membantu desa dalam kegiatan desa maupun kepentingan desa. Hal ini didasarkan bahwa HIPAM merupakan aset desa milik bersama, ketika desa membutuhkan bantuan maka HIPAM wajib memberi bantuan. Walaupun selama ini belum terdapat peraturan yang jelas bagaimana pembagian hasil pendapatan antara Pemerintah Desa dan HIPAM.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Air dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa Tegalsari**

Pelaksanaan pengelolaan air di desa Tegalsari tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Dukungan dan hambatan tersebut dapat berasal dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi.

a. Faktor Pendukung

Terbentuknya HIPAM dan pembangunan pengelolaan air tidak lepas dari adanya sumber mata air yang memungkinkan untuk dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Tegalsari. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pengelolaan air di desa Tegalsari yaitu masyarakat desa yang mendukung pembangunan pengelolaan air agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat desa Tegalsari, adanya bantuan dari pemerintah dan pihak-pihak tertentu dalam pembangunan air di desa Tegalsari. Pemerintah memberikan bantuan dana atas pembangunan pengelolaan air dan dibantu oleh *World Health Association* (WHO), Program Pengembangan Kecamatan (PPK) maupun CIPTA KARYA. Dalam pembangunannya selama ini dibantu oleh masyarakat desa yang bekerja sama dalam pembangunan air agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat desa. Pemerintah desa membentuk lembaga yang memiliki tugas dan memiliki kewenangan dalam pengelolaan air.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengelolaan air di desa Tegalsari yaitu :

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran tagihan air sehingga pendapatan tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal ini ditegaskan Bapak Taufit selaku Petugas HIPAM yang mengatakan bahwa :

“Banyak warga yang malas untuk membayar, jadi pendapatan kita selama ini ya segitu-gitu saja. Biasanya dalam 1 tahun hanya 60% warga yang membayar. Anehnya, justru orang-orang kalangan atas yang males bayar. Sementara operasional kita untuk perawatan dan listrik kan gak bisa nunggu mereka membayar.”  
Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 2 Juni 2014 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan pernyataan tersebut, selama ini warga tidak tertib dalam melakukan pembayaran tagihan air mereka. Hal ini memberikan permasalahan bagi pihak HIPAM selaku pengelola air. Masyarakat yang tidak tertib dalam pembayaran tagihan justru dari masyarakat yang menurut masyarakat desa merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian tinggi.

- 2) Belum jelasnya pembagian pendapatan antara HIPAM dengan desa. Menurut Bapak Taufit selaku Kepala Desa Tegalsari menyatakan.

“HIPAM merupakan BUMDes. Selama ini HIPAM kami wajibkan untuk menyumbang saat peringatan 17 agustus,

perawatan sarana dan prasarana desa seperti perbaikan lampu penerangan di jalan desa maupun perbaikan mushola warga kami bebankan ke HIPAM.” Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 9 Mei 2014 pukul 10.00 WIB)

Sementara menurut Bapak Yasin selaku HIPAM Tegalsari menjelaskan:

“Saya sebetulnya bingung dengan posisi HIPAM. HIPAM memang BUMDes, akan tetapi pengelolaan keuangannya masih mebingungkan. Sumbangan untuk acara 17 agustus dibebankan ke HIPAM memang sudah ada aturannya namun ketika ada sarana dan prasarana HIPAM selalu diwajibkan membantu. Selama ini masih belum jelas peraturan mengenai pembagian keuangan antara desa dan HIPAM karena masih sederhana” Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 19 Mei 2014 pukul 10.00 WIB) Wawancara di Kantor HIPAM Tegalsari, 19 Mei 2014 pukul 10.00 WIB)

Bila dilihat dari pernyataan mengenai pembagian pendapatan antara HIPAM dan Desa menunjukkan masih belum adanya peraturan yang jelas berapa besaran maupun cara yang paling bijak dalam menentukan pembagian hasil antara Desa dan HIPAM. HIPAM merasa keberatan apabila semua permasalahan desa yang membutuhkan dana dibebankan ke HIPAM. Hal ini perlu diselesaikan secara bersama oleh pihak HIPAM, Desa, BPD, LPMD dan pihak-pihak terkait.

### 3) Pengelolaan Keuangan yang belum baik.

Pengelolaan Keuangan yang dilakukan selama ini masih sederhana dalam pembuatan laporan. Belum adanya

laporan laba rugi dan neraca merupakan salah satu bentuk laporan yang masih belum bisa dilakukan oleh petugas HIPAM. Pendapatan yang selama ini ada masih belum dimanfaatkan dengan baik. Saldo keuangan yang ada tidak dimanfaatkan kembali oleh HIPAM.

4) Peraturan yang belum jelas.

Pengelolaan selama ini masih belum baik karena belum adanya peraturan yang jelas bagaimana standar pengelolaan yang dilakukan oleh HIPAM. Pada pembagian tugas masih belum dibuat hak dan kewajiban setiap petugas HIPAM yang pada saat tertentu petugas satu dapat mengerjakan tugas lebih dari satu sementara yang lain tidak bertugas. Selain itu, peraturan mengenai pembagian hasil pendapatan dari air antara HIPAM dengan Desa belum diatur dengan jelas.

### C. Analisis dan Interpretasi

1. Pengelolaan air di Desa Tegalsari, Kabupaten Malang.

a. Pemerintah Desa dalam Pengelolaan aset desa.

Pengelolaan aset Desa merupakan salah satu kewenangan yang dimiliki oleh desa. Desa memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan hukum dalam pengelolaan pemerintahan desa.

Kewenangan yang dimiliki termasuk dalam otonomi desa seperti yang diungkapkan oleh Wasistiono (2001: 71) yakni:

“Otonomi desa adalah hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang muncul bersamaan dengan terbentuknya persekutuan masyarakat hukum tersebut, dengan batas-batas berupa hak dan kewenangan yang belum diatur oleh persekutuan masyarakat hukum yang lebih luas dan tinggi tingkatannya, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan penghidupan kesatuan masyarakat hukum bersangkutan.”

Pendapat tersebut menjelaskan desa memiliki kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri. Otonomi desa memberikan kewenangan desa untuk melakukan tindakan-tindakan hukum. Salah satu tindakan hukum yang dapat dilakukan oleh desa menurut Ndraha (1984:7) yaitu menggali dan menetapkan sumber-sumber keuangan sendiri. Hal ini dapat menjelaskan bahwa desa dapat menggali potensi yang dimiliki oleh desa untuk mendapatkan pendapatan desa yang salah satu pendapatannya dapat diraih melalui pengelolaan aset desa. Desa Tegalsari memiliki potensi sumber daya alam berupa sumber mata air. Air merupakan salah satu asset desa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan desa.

Desa Tegalsari melakukan pengelolaan air untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat desa Tegalsari. Pengelolaan yang dilakukan oleh desa merupakan salah satu tindakan manajemen

publik. Manajemen publik merupakan suatu spesialisasi dari manajemen yang dalam pelaksanaannya memiliki prinsip tertentu. Menurut Woodrow Wilson yang dikutip oleh Lukman (2011:147) dalam studi administrasi publik, manajemen publik memiliki empat prinsip dasar yang salah satunya memiliki fungsi eksekutif sebagai inti atau fokus utamanya. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan air yang dilakukan di desa Tegalsari maka pemerintah desa telah menjalankan fungsinya sebagai eksekutif.

Karena pemerintah desa yang sebagai inti dari tindakan dalam pengelolaan pemerintahan desa. Pengelolaan aset merupakan tindakan eksekutif dalam artian pelaksana. Pengelolaan aset desa merupakan upaya dalam pemenuhan pelayanan publik. Pemerintah desa dalam hal ini telah melakukan manajemen dengan cara memberikan kewenangan kepada HIPAM selaku Badan Usaha Milik Desa untuk mengelola air untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Desa Tegalsari memberikan kewenangan kepada HIPAM Tegalsari untuk melakukan pengelolaan air mulai dari sumber mata air hingga masuk ke rumah masing-masing masyarakat desa Tegalsari

Desa Tegalsari membuat peraturan yang menjelaskan desa memiliki kewajiban sendiri dalam hubungannya terhadap HIPAM Tegalsari. Berdasarkan Peraturan Desa Tegalsari Tahun 2011

Tentang Air Bersih Pemerintah Desa memiliki kewajiban-kewajiban tertentu. Adapun kewajiban Pemerintah Desa dalam mengembangkan Badan Usaha milik desa (BUMDesa) air bersih yaitu :

- 1) Membina dan mengembangkan Bumdes air bersih agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga dan atau badan usaha yang bermanfaat bagi para warga masyarakat Desa.
- 2) Mengusahakan agar tetap terciptanya pelayanan yang adil dan merata.
- 3) Memupuk kerjasama yang baik dengan lembaga Desa lainnya.
- 4) Melegalisasikan Bumdes Air Bersih agar mempunyai Badan Hukum yang tetap.

Peraturan desa yang telah dibuat memberikan kedudukan Pemerintah desa terhadap HIPAM Tegalsari. Peraturan tersebut menjelaskan fungsi desa sebagai pengawas atas pengelolaan air yang dilakukan oleh HIPAM. Desa melakukan pengawasan atas jalannya pengelolaan dan pemberian layanan yang diberikan oleh HIPAM. Hal ini penting dilakukan agar HIPAM dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat. Peraturan yang ada diharapkan

dapat berjalan dengan baik untuk mendukung pengelolaan yang baik oleh HIPAM.

- b. Himpunan Pengguna Air Bersih Masyarakat (HIPAM) Tegalsari dalam pengelolaan air di desa Tegalsari.

Pengelolaan air yang dilakukan oleh Himpunan Pengguna Air Bersih Masyarakat (HIPAM) merupakan wujud pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk masyarakat desa Tegalsari. Menurut Nurcholis (2011: 103), Pelayanan publik adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada publik, yaitu sejumlah orang yang mempunyai kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap, dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai dan norma yang mereka miliki. Dalam tindakan yang dilakukan oleh HIPAM menunjukkan perwujudan dari pelayanan publik karena HIPAM merupakan lembaga bentukan desa yang memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat desa Tegalsari :

- 1) Distribusi Air

Air adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yakni demi peradaban manusia. Pada UU nomor 7 Tentang Sumber Daya Air pada pasal 1 menjelaskan Sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. Air adalah semua air yang terdapat

pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.

Distribusi air yang dilakukan oleh HIPAM sudah cukup baik. HIPAM dalam pengelolaannya telah melakukan standar-standar dalam pengelolaan. Sunaryo (2005:51-52) menjelaskan ada beberapa definisi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya air, yakni sebagai berikut.

- a) Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.
- b) Konservasi sumber daya air adalah upaya memelihara keberaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.
- c) Pendayagunaan sumber daya air adalah upaya penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan,

dan pengusahaan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna.

- d) Pengendalian daya rusak air adalah upaya untuk mencegah, menanggulangi, dan memulihkan kerusakan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak.
- e) Daya rusak air adalah daya air yang dapat merugikan kehidupan.

Berdasarkan pengelolaan sumber daya air yang dinyatakan oleh Sunaryo, HIPAM telah melakukan pengelolaan dengan baik dalam pengelolaan air. HIPAM telah dapat mendistribusikan dengan baik air yang berasal dari sumber mata air ke rumah warga selaku pelanggan HIPAM. Sunaryo (2005:55-68) juga menjelaskan menjelaskan ruang lingkup pengelolaan air, yaitu :

- a) Pengelolaan daerah tangkapan hujan (*water shed management*) untuk menjaga fungsi resapan air yang dilakukan melalui usaha-usaha konservasi sumber daya air (penghijauan dan terasering), pengendalian erosi, dan sedimentasi serta pengendalian tata guna lahan.
- b) Pengelolaan kuantitas air (*water quantity management*) untuk menyediakan air secara adil dan transparan melalui kegiatan penetapan perizinan penggunaan air dan alokasi air serta pengendalian distribusi air. Apabila menghadapi musim kemarau yang berkepanjangan dan kekeringan, maka *drought management* dilakukan dengan melakukan upaya efisiensi air secara maksimal dengan memerhatikan prioritas pengguna air.

- c) Pengelolaan kualitas air (*water quality management*) untuk menjaga kualitas air pada sumber-sumber air sesuai peruntukan yang ditetapkan melalui kegiatan pengendalian kualitas air, penetapan izin pembuangan limbah cair, serta pengendalian pencemaran air.
- d) Pengendalian banjir (*flood control management*) untuk menghindari ancaman bencana banjir yang dilakukan melalui prediksi banjir, pengendalian banjir, dan penanggulangan banjir.
- e) Pengelolaan lingkungan sungai (*river environment management*) untuk menjaga fungsi sumber air yang dilakukan melalui pengendalian penggunaan lahan daerah sempadan sungai, peningkatan biota air, wisata, dan olahraga air.
- f) Pengelolaan prasarana pengairan (*infrastructure management*) untuk menjaga fungsi sarana dan prasarana pengairan sesuai dengan tujuan dan umur yang direncanakan. Hal itu diwujudkan melalui pemeliharaan preventif, korektif, darurat serta pengamatan instrumen keamanan bendungan.
- g) Penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk mendukung badan meningkatkan kinerja pengelolaan sumber daya air dengan mengupayakan inovasi, baik di bidang teknologi maupun sistem manajemen.

Pada pengelolaan air di desa Tegalsari telah memenuhi ruang lingkup yang dijelaskan oleh Sunaryuo. Pengelolaan kuantitas dan kualitas air dilakukan oleh petugas HIPAM untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat desa Tegalsari. Kuantitas air selalu dipantau untuk mencukupi kebutuhan masyarakat desa Tegalsari sedangkan kualitas air dijaga dengan melindungi air dari ancaman dari luar seperti masuknya hewan ke tandon maupun bahan kimia dari irigasi

pertanian. Air yang ada diuji kualitasnya dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan maupun pemerintah daerah. Pengelolaan lingkungan dan prasarana dilakukan oleh HIPAM Tegalsari untuk menjaga kualitas air. Dengan pengelolaan tersebut dapat memberikan pelayanan kebutuhan air yang baik bagi masyarakat desa Tegalsari.

## 2) Pelayanan HIPAM

HIPAM memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang merupakan penduduk desa Tegalsari. Air yang berasal dari sumber mata air desa Tegalsari dialirkan ke setiap pelanggan atau rumah warga. HIPAM memberikan Fasilitas Umum kepada masyarakat desa Tegalsari. Dalam hal ini menunjukkan bahwa HIPAM telah memberikan pelayanan publik yang dapat diberikan oleh desa. Seperti yang dikatakan oleh Nurcholis (2011:104-105) mengungkapkan, Pelayanan pemerintahan desa berhubungan dengan tiga fungsi yang dimiliki pemerintahan desa; pertama, memberikan pelayanan kepada masyarakat (*public services function*); kedua, melakukan pembangunan (*development function*); dan ketiga, menciptakan ketentraman, ketertiban, dan keamanan masyarakat (*protective function*). Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah desa antara lain :

- a. Memberikan pelayanan bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar;
- b. Memberikan pelayanan bidang kepemudaan dan olahraga;
- c. Memberikan pelayanan di bidang keagrariaan;
- d. Melakukan bimbingan dan pelayanan di bidang perkoperasian dan pengusaha ekonomi lemah;
- e. Melakukan bimbingan dan pelayanan di bidang kesehatan dan keluarga berencana;
- f. Melakukan pelayanan di bidang kependudukan;
- g. Melakukan bimbingan dan pelayanan di bidang keagamaan (talak, rujuk, nikah, urusan kematian, zakat, infaq, dan sadakah);
- h. Memberikan pelayanan di bidang bantuan kemanusiaan akibat bencana alam dan lain-lain;
- i. Melakukan bimbingan dan pelayanan di bidang pengairan;
- j. Melakukan bimbingan dan pelayanan di bidang perpajakan dan retribusi;
- k. Melakukan pelayanan kepada organisasi kemasyarakatan/keagamaan/ kepemudaan/perempuan, dan lainnya;
- l. Membantu pelaksanaan dan pengawasan pemilihan umum (pemilu).

Penulis setuju dengan pernyataan diatas, HIPAM telah dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam pendapat yang dikemukakan oleh nurcholis desa dapat memberikan pelayanan dalam bidang pengairan. Pengelolaan air yang dilakukan oleh HIPAM menunjukkan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat dibebaskan oleh desa untuk menggunakan sistem meteran maupun bulanan.

Kedua sistem yang dilakukan oleh HIPAM memudahkan pelanggan untuk memilih sistem yang sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan pelanggan air. Beban biaya yang harus dibayar oleh pelanggan jauh lebih murah apabila dibandingkan dengan air yang berasal dari PDAM, HIPAM mengenakan biaya bagi pelanggan sebagai berikut.

1) Meteran : 12.000/10 M<sup>3</sup> setiap bulannya dengan kenaikan 1200/1 M<sup>3</sup> tergantung pemakaian air oleh pelanggan.

2) Bulanan : 18.000/Bulan.

HIPAM mengenakan biaya untuk pembayaran iuran HIPAM dilakukan setiap tanggal 1-20 setiap bulannya dengan jam buka kantor HIPAM yaitu :

- 1) Senin - Kamis = 08.00 - 13.00
- 2) Jum'at - Sabtu = 08.00 - 11.00

Sedangkan untuk tanggal 21 hingga akhir bulan, petugas teknis akan melakukan pengecekan ke meteran pelanggan untuk melihat jumlah pemakaian air oleh pelanggan. Setelah didapat data tersebut akan diolah oleh petugas HIPAM untuk menentukan jumlah biaya yang harus dibayar oleh pelanggan. Pengembangan pengelolaan air di desa Tegalsari kemudian mendirikan Depo isi Ulang. Pada tahun 2013 HIPAM melakukan pengembangan agar air yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dengan mendirikan depot isi ulang.

Depo isi ulang dibangun untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat desa. Air yang digunakan merupakan air dari HIPAM yang diproses untuk dimasukkan ke dalam galon air. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan kedepannya HIPAM dapat memberikan pemasukan ke desa.

2. Tingkat Pendapatan Asli Desa dari pengelolaan air di Desa Tegalsari.

a. Pendapatan yang dihasilkan oleh pengelolaan air di Desa Tegalsari.

Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan hak dan kewajibannya memerlukan sumber pendapatan. Hal itu disebabkan kemampuan keuangan desa mempunyai pengaruh terhadap masalah penyelenggaraan pemerintahan terutama dalam penyelenggaraan rumah tangga desa karena dalam operasional kerja pemerintah desa membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatannya. UU RI nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 72 menjelaskan bahwa sumber pendapatan desa terdiri dari:

- 1) Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (2) bersumber dari:
  - a) pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa;
  - b) alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
  - c) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota;
  - d) alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota;

- e) bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;
  - f) hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
  - g) lain-lain pendapatan Desa yang sah.
- 2) Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan.
  - 3) Bagian hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari pajak dan retribusi daerah.
  - 4) Alokasi dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.
  - 5) Dalam rangka pengelolaan Keuangan Desa, Kepala Desa melimpahkan sebagian kewenangan kepada perangkat Desa yang ditunjuk.
  - 6) Bagi Kabupaten/Kota yang tidak memberikan alokasi dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Pemerintah dapat melakukan penundaan dan/atau pemotongan sebesar alokasi dana perimbangan setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus yang seharusnya disalurkan ke Desa.

Berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya pengelolaan aset di Desa Tegalsari memberikan pendapatan bagi desa.

Beerdasarkan data yang didapat penulis keuntungan yang didapat masih belum besar.

**Tabel 9 :**  
**Pendapatan Pengelolaan air Bersih Tahun 2011-2013**

No.	Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Keuntungan
1	2011	179.496.000	176.710.620	2.785.380
2	2012	178.470.100	164.841.194	13.628.906
3	2013	185.468.400	177.537.581	7.930.819

Sumber : Data HIPAM Tegalsari diolah

Hal ini dikarenakan jumlah pengeluaran sebanding dengan pendapatan yang didapatkan dan banyaknya masyarakat yang tidak tertib dalam pembayaran iuran. Berdasarkan hal tersebut maka HIPAM perlu meningkatkan melalui pengelolaan air. Salah satu usaha yang dilakukan oleh HIPAM yaitu dengan cara mendirikan depo isi ulang. Dengan adanya tempat pengisian air minum melalui depo isi ulang, pengurus berharap dapat meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan air. Dalam menyikapi masyarakat yang tidak tertib dalam pembayaran iuran HIPAM, HIPAM hendaknya dapat tegas untuk memberikan peringatan kepada masyarakat. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pengelolaan air. Peraturan mengenai keterlambatan pembayaran yang telah ada hendaknya dapat diterapkan dengan baik.

- b. Kontribusi pendapatan pengelolaan air terhadap Pendapatan Asli Desa.

Pendapatan yang didapatkan melalui HIPAM memberikan kontribusi terhadap Pendapatan desa. Dengan adanya pengelolaan air yang dilakukan oleh HIPAM Tegalsari maka desa Tegalsari telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang didasarkan pada doktrin PAFHRIER yang dikutip oleh Lukman (2011:153) menyatakan manajer publik (pemangku

eselon) dituntut untuk menerapkannya secara tepat fungsi-fungsinya manajemen diantaranya yaitu :

- a. Fungsi manajemen kebijakan
- b. Fungsi manajemen SDM
- c. Fungsi manajemen Keuangan
- d. Fungsi manajemen informasi
- e. Fungsi manajemen hubungan luar

Berdasarkan kepada pendapat tersebut maka pemerintah desa telah melakukan fungsi dari manajemen publik terutama pada manajemen kebijakan dan manajemen keuangan. Dengan dibuatnya HIPAM Tegalsari maka hal ini menunjukkan bahwa desa telah membuat kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan air yang diserahkan kepada HIPAM Tegalsari sebagai lembaga yang dibentuk oleh desa untuk mengatur pengelolaan air. Pendapatan yang didapat melalui pengelolaan air maka membuat desa melakukan fungsi manajemen keuangan dalam manajemen publik.

UU RI No. 6 tahun 2013 tentang desa pasal 71 menjelaskan “Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa”.

Pengelolaan air di desa Tegalsari menghasilkan pendapatan yang tentunya memberikan pengaruh kepada keuangan desa.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari pemerintah desa. Desa telah membuat peraturan mengenai kontribusi yang wajib diberikan kepada desa.

Peraturan yang dibuat oleh desa yaitu Peraturan Desa nomor 5 tahun 2007 tentang air bersih yang kemudian disempurnakan pada tahun 2011. Dalam peraturan tersebut menjelaskan kewajiban HIPAM untuk berkontribusi bagi desa. Setiap sumbangan yang dibutuhkan desa lebih dari 1(satu) juta rupiah (Rp 1000.000,-) harus mengetahui Pengawas (BPD) dan Pemerintah Desa.

Kontribusi yang diberikan oleh HIPAM diantaranya

- 1) Peringatan 17 Agustus HIPAM menyumbang dana sebesar 2 (dua) Juta rupiah (Rp 2,000,000,-) setiap tahunnya..
- 2) Bersih Desa yang dilakukan setiap bulan Suro yang besaran bantuan yang diberikan HIPAM kepada desa akan di tentukan sesuai dengan kebutuhan.

Peraturan yang dibuat oleh desa memberikan kewajiban bagi HIPAM untuk berkontribusi bagi desa. Berdasarkan data keuangan yang didapat menjelaskan bahwa setiap bulan agustus HIPAM berkontribusi dalam pendanaan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Namun, menurut penulis peraturan yang telah dibuat masih belum terperinci karena tidak mengatur sumbangan/bantuan yang diwajibkan untuk dananya dari HIPAM.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis, HIPAM juga memiliki kewajiban dalam membantu perbaikan sarana dan prasarana desa seperti perbaikan lampu penerangan jalan desa dan perbaikan mushola. Namun, didalam peraturan yang dibuat oleh desa tidak mengatur kewajiban HIPAM dalam bantuan ini. Hendaknya pemerintah desa, HIPAM beserta lembaga desa dapat mengatur mengenai kontribusi HIPAM secara jelas bagaimana pembagian hasil maupun hal-hal terkait bantuan yang harus dikeluarkan oleh HIPAM untuk membantu desa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat di Desa Tegalsari dalam pengelolaan air dalam rangka meningkatkan pendapatan desa.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang mendukung pengelolaan air yaitu adanya sumber mata air, adanya bantuan dari pemerintah daerah, WHO, PPK, CIPTA KARYA. Dengan adanya sumber mata air Pihak-pihak tersebut memberikan bantuan dana dan barang kepada desa. Dalam pengembangannya HIPAM diberi pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan air agar dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan dan pelatihan diberikan pada saat HIPAM Tegalsari mendapat bantuan. Dengan adanya bantuan yang diberikan kepada desa, Pengelolaan air selama ini dapat berjalan dengan baik sehingga seuruh warga

masyarakat sebagai pelanggan HIPAM dapat memenuhi kebutuhan air bersih. Masyarakat desa juga dapat berperan dalam pembangunan air karena masyarakat bekerja sama dalam pembangunan air.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengelolaan air di desa Tegalsari yaitu :

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran iuran.

Hal ini dapat berdampak kepada minimnya pendapatan dari pengelolaan air. HIPAM dapat bertindak tegas dalam menghadi pelanggan yang tidak tertib dalam pembayaran iuran karena pendapatan yang didapat nantinya akan bermanfaat bagi pembangunan pengelolaan air ke depannya. Peraturan yang telah dibuat hendaknya dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Hal ini tidak hanya menjadi permasalahan bagi HIPAM sebagai lembaga pengelola air melainkan juga menjadi kewajiban bagi pemerintah desa untuk menyelesaikan masalah ini.

2) Pengelolaan Keuangan yang belum baik.

Pengelolaan keuangan selama ini masih belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan oleh Sumber Daya Manusia yang belum dapat membuat laporan keuangan secara baik dan benar. Laporan keuangan yang dibuat selama ini masih sangat sederhana. Keuangan yang ada selama ini masih belum dimanfaatkan lebih lanjut. Saldo keuangan yang ada masih belum dikelola lebih lanjut oleh pengurus HIPAM.

3) Belum jelasnya pembagian pendapatan antara HIPAM dengan desa.

Kontribusi yang diberikan oleh HIPAM selama ini berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada desa maupun kegiatan desa. Peraturan yang ada masih mengatur kewajiban bantuan yang dilakukan oleh HIPAM dan besaran jumlah bantuan yang dikeluarkan oleh HIPAM kepada desa.

4) Peraturan yang belum jelas.

Peraturan yang ada masih belum dapat mengakomodir permasalahan di HIPAM. Kontribusi yang diwajibkan kepada HIPAM masih belum terperinci karena tidak mengatur jenis-jenis bantuan yang

diwajibkan untuk dibantu HIPAM. Belum dibuatnya standar operasional prosedur yang tentunya dapat mendukung kinerja pegawai HIPAM.

